

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2009: 30). Komponen inti dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru dan peserta didik. Proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tersebut tidak terlaksana dengan baik, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan optimal. Sehingga proses transfer ilmu transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan

Melihat pandangan di atas tentu dapat diketahui bahwa kehadiran komponen inti dalam proses belajar mengajar sangatlah penting, namun melihat fenomena dilapangan saat ini sangatlah berbeda, pada masa pandemi seperti ini pemerintah menetapkan peraturan yang mengharuskan peserta didiknya untuk belajar dirumah atau pembelajaran daring.

Menurut Handarini dan Wulandari (2020: 500) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh dengan bantuan internet. Menurut Sadikin dan Hamidah (2020: 216) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan jaringan internet. Dalam proses belajar mengajar secara daring tidak akan berjalan lancar jika salah satu komponen inti tidak hadir. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos siswa. Saat ini banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring.

Menurut Gunarsa dan Singgih (2006: 79) Membolos merupakan perilaku tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung. Pengertian lain menyatakan bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah dan anak yang meninggalkan sekolah belum selesai tanpa izin (Supriyo, 2008:111). Membolos merupakan satu bentuk dari kenakalan siswa yang harus segera diselesaikan, jika tidak segera diselesaikan atau diatasi dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Secara akademis siswa yang sering membolos akan menanggung resiko kegagalan dalam belajar. Selain itu bagi siswa yang gemar membolos dapat terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan. Melihat pandangan yang terjadi saat ini banyak siswa yang membolos pada saat pembelajaran daring.

Pada saat observasi di lapangan peneliti menemukan beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan ada beberapa siswa yang tidak absen. Banyak faktor yang menyebabkan siswa memiliki perilaku membolos saat pembelajaran daring diantaranya yang dilakukan pada kelas X, berdasarkan

observasi dan wawancara dilakukan dengan Evita Febrian Putri, S.Psi selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMA PGRI 2 Kayen. Menurut guru bimbingan dan konseling bentuk membolos yang dilakukan siswa saat pembelajaran daring berbeda-beda ada yang terkendala pada jaringan, banyak sekali siswa yang mengeluh karena sinyal yang menyebabkan mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran, selain itu masalah-masalah lain yaitu kuota dan tidak sedikit siswa yang memberikan alasan bangun tidur kesiangannya sehingga mereka telat mengikuti absen dan pembelajaran yang dilakukan secara daring, menurut guru bimbingan dan konseling kurangnya pantauan orang tua yang menjadikan siswa jarang mengikuti pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling juga menyebutkan banyak sekali siswa yang tertinggal pelajaran akibat dari tidak mengikuti pembelajaran secara daring bahkan ada siswa yang tidak sama sekali mengerjakan tugas dan tidak ikut pembelajaran daring namun saat dikonfirmasi oleh guru pembimbing dengan pihak keluarga siswa tersebut selalu mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. Selain kelas X perilaku membolos saat pembelajaran daring juga dilakukan kelas XI dan XII

Perilaku membolos yang dilakukan siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, siswa tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Dalam hal ini siswa tersebut memiliki prestasi belajar yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut menurut

beberapa guru mata pelajaran terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan juga tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu sering kali karena membolos siswa tersebut juga tidak mengumpulkan tugas dan tidak mengikuti ulangan harian.

Untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring yang dilakukan siswa SMA PGRI 2 Kayen. Peneliti menggunakan salah satu pendekatan dan teknik Bimbingan dan Konseling, yaitu penerapan konseling Behavioristik dengan teknik *self management*. Menurut Elviana (2019: 125) konseling behavioristik merupakan teori konseling yang menekankan pada tingkah laku seseorang yang dikontrol oleh faktor-faktor dari luar.

Menurut Corey (2013: 197) Konseling Behavioristik merupakan suatu pandangan ilmiah yang berfokus pada tingkah laku manusia. Behavioristik atau tingkah laku tidaklah muncul satu set lengkap pada diri manusia sebagai sebuah bawaan lahir. Melainkan perilaku terbentuk sebagai sebuah interaksi manusia dengan dunia sekelilingnya.

Konseling Behavioristik merupakan suatu proses layanan yang membantu konseli dalam pemecahan masalah yang berpusat pada tingkah laku individu yang muncul dipengaruhi oleh lingkungan,

Menurut Purnamasari (2012: 47) *Self management* merupakan suatu tindakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan yang dapat mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan kepada perbuatan yang baik dan benar. Menurut Elvina (2019: 125) *self management* merupakan upaya seseorang untuk melakukan

perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap suatu aktivitas yang dilakukan dimana individu mengatur perilakunya sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik *self management* merupakan pengendalian diri terhadap perbuatan sehingga mampu mendorong seseorang kearah yang lebih positif. Melalui layanan konseling Behavioristik dengan teknik *self management* diharapkan siswa mampu mempunyai pemahaman dan mendapatkan wawasan baru untuk berhenti membolos dan menghilangkan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mengambil judul “Penerapan Konseling Behavioristik Dengan Teknik *Self management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Saat Pembelajaran Daring Pada Siswa SMA PGRI 2 Kayen Tahun Pelajaran 2020/2021”.



1.2 Fokus dan Lokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan Konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 kayen tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini berfokus pada perubahan individu yang memiliki perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa. Perilaku membolos saat pembelajaran daring adalah bentuk ketidak tanggung jawaban siswa atas proses belajarnya yang harus segera mendapatkan penanganan agar tercapai proses belajar yang maksimal. Siswa yang tidak mengikuti pembelajaran daring akan berdampak pada ketertinggalan akan pelajaran serta akan berdampak pada nilai siswa.

Dengan menerapkan konseling behavioristik dengan teknik *self management* diharapkan siswa mampu mengurangi perilaku membolos saat pembelajaran daring karena teknik *self management* dapat merubah tingkah laku yang hedak dirubah. Sehingga peneliti memutuskan untuk melalukan penilaian kepada siswa dengan penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self manageent* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 Kayen tahun ajaran 2020/2021.

1.2.2 Lokus Penelitian

Lokus dari penelitian ini merupakan lokasi dimana peneliti melakukan penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan penelitian pada siswa SMA PGRI 2 kayen Tahun ajaran 2020/2021 yang terletak di Desa Jatiroto Kecamatan Kayen. Permasalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu perilaku membolos saat

pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 kayen. Pada penelitian ini menggunakan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor-faktor penyebab perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 kayen tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimanakah penerapan Konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 kayen tahun pelajaran 2020/2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab perilaku membolos siswa saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 kayen tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 Kayen melalui konseling behavioristik dengan teknik *self management*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi perkembangan Bimbingan dan konseling terkhusus pada layanan konseling behavioristik teknik *self management* sebagai upaya untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring . Penelitian juga diharapkan mampu bermanfaat bagi orang lain dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Siswa

Penelitian ini dapat merubah perilaku membolos agar sedikit demi sedikit menghilangkan perilaku membolos saat pembelajaran daring bahwa membolos tidak baik dan mengganggu proses belajarnya.

1.5.2.2 Kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam mengambil kebijakan bagi kepala sekolah tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA PGRI 2 Kayen dalam mengatasi permasalahan siswa.

1.5.2.3 Guru Bimbingan dan Konseling

Pada guru BK, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam memberikan batuan dengan layanan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos siswa saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 Kayen.

1.5.2.4 Peneliti

Mampu menambah ilmu bagi peneliti dan juga menjadi sarana mengembangkan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk nantinya diterapkan kepada siswa khususnya dalam menerapkan layanan konseling behavioristik teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berhubungan dengan banyaknya permasalahan serta mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan yang dimiliki peneliti maka perlu adanya pembatasan suatu permasalahan yang akan diteliti, untuk menghindari suatu kesalahan pahaman terhadap permasalahan serta dapat memberikan arahan yang jelas pada penelitian kali ini. Sesuai judul peneliti yaitu penerapan konseling behavioristik dengan teknik *self management* untuk mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran *daring* pada siswa SMA PGRI 2 Kayen, maka ruang lingkup penelitian ini yaitu Konseling behavioristik dengan teknik *self management* serta perilaku membolos. Dengan menerapkan Konseling behavioristik dengan teknik *self management* siswa mampu mengatasi perilaku membolos. Dengan teknik tersebut siswa dapat mengelola dan menguasai diri sendiri. Peneliti juga berharap dengan adanya layanan serta teknik tersebut mampu memberikan pemahaman serta wawasan pada siswa tentang cara mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring. Dengan diterapkannya teknik *self management* peneliti peneliti berkeinginan untuk memberdayakan konseli untuk mampu menguasai serta mengelola diri, perasaan serta perbuatan akan mendorong pada pengurangan

tingkah laku yang kurang sesuai pada diri konseli. Peneliti berharap dengan adanya konseling behavioristik dengan teknik *self management* mampu mengatasi perilaku membolos saat pembelajaran daring pada siswa SMA PGRI 2 Kayen

